

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMINTAAN SAYURAN PADA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KADIA KECAMATAN KADIA KOTA KENDARI

Muthiary Nurul MF¹⁾, Ine Fausayana²⁾, Wa Ode Yusria²⁾

¹⁾Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

²⁾Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This study aims to find out about the demand and factors that influence the demand for vegetables in households in Kadia Village, Kadia District, Kendari City. This research was conducted in Kadia City Kendari Regency with a sample of 99 respondents who were determined by purposive random sampling. The results showed that: Demand for vegetables in households in Kadia Kadia Village, Kendari Regency, had an average consumption of vegetables of 7.94 kg with a frequency of average vegetable consumption of 16.65 times a month and factors affecting demand for vegetables in households in Kadia Kadia Village, Kendari Regency, vegetable prices, price of tempeh / tofu, price of eggs, price of chicken meat, price of fish, number of family members, and family income. The results of the t-test analysis found that only the variable vegetable prices and chicken meat prices were significant at the 90% confidence level.

Keywords: Demand, Vegetables, Housewife, Kadia District

PENDAHULUAN

Kota Kendari adalah masyarakat agraria yang terbiasa dengan makanan yang masih segar sehingga bisa dengan mudah membedakan antara bahan makanan yang masih segar atau yang sudah diinapkan. Supaya produknya dapat diterima oleh konsumen, produsen sayuran harus dapat mengusahakan sedemikian rupa agar sayuran tersebut sampai ke tangan konsumen sesuai dengan kriteria yang dikehendaki. Padahal, semakin baik penanganan yang dilakukan untuk menjamin kualitas sayuran tersebut menyebabkan harga sayuran di tingkat konsumen akan semakin tinggi, sedangkan sayuran merupakan produk homogen yang rasional memiliki kecenderungan untuk mencari produk berkualitas baik dengan harga yang terjangkau (Susilo, 2010).

Inflasi tertinggi pada kelompok bahan makanan terjadi pada kelompok sayuran-sayuran yang tercatat mengalami inflasi sebesar 33,10% (m.tm). Inflasi yang terjadi pada kelompok sayuran-sayuran terutama didorong oleh kenaikan harga bayam, cabe rawit, kangkung, tomat sayuran, cabe merah besar, kelapa, dan terong bulat. Secara umum, sayuran-sayuran yang diperdagangkan di Kota Kendari dipasok dari Sulawesi Selatan dan kabupaten-kabupaten di Sulawesi Tenggara. Kenaikan harga BBM dan kondisi infrastruktur yang kurang baik berdampak terhadap mahalnya biaya distribusi berbagai komoditi tersebut. Sementara itu, permintaan terhadap komoditi tersebut tetap tinggi mengingat sayuran-sayuran merupakan komoditi yang di konsumsi setiap hari.

Berdasarkan hasil survey pertanian hortikultura SPH-BST, BPS kota kendari dalam angka tahun 2013, menunjukkan bahwa produksi sayuran yang dipanen yaitu jenis sayuran kacang panjang yaitu sebesar 3.920, petsai/sawit sebesar 2.629, tomat sebesar 1.265, cabe rawit sebesar 1.184, terung sebesar 1.622, kangkung sebesar 1.175, bayam sebesar 1.481, cabe besar 386, ketimun sebesar 787, serta buncis sebesar 371. Tinggi rendahnya hasil produksi sayuran yang terjadi di Kota Kendari akan berdampak negatif pada konsumen.

Faktor-faktor tersebut menjadi penting diketahui oleh petani dan pedagang sayuran sebagai salah satu informasi pasar. Informasi tersebut nantinya dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam mengusahakan tanaman sayuran serta pemasaran, sehingga sayuran yang ditawarkan dapat diseap oleh pasar dan pendapatan pedagang meningkat. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran pada rumah tangga di Kelurahan Kadia Kecamatan Kadia Kota Kendari".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kadia Kota Kendari pada bulan September sampai Oktober 2017. Penentuan Kelurahan Kadia sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa sayuran merupakan kebutuhan akan pangan yang penting dikonsumsi oleh penduduk di Kelurahan Kadia serta sayuran yang ditawarkan ke daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di Kelurahan. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Kadia sebanyak 7.570 Kepala Keluarga. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang homogen, dalam hal ini berbeda jumlah anggota masing-masing dusun (Sugiono, 2010). Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2010) yaitu sebanyak 99 orang. Analisis data yang digunakan, yaitu analisis kualitatif atau deskriptif (pemaparan) digunakan untuk mengetahui gambaran umum konsumen sayuran yang ada di wilayah satuan kasus yang diamati dan analisis kuantitatif dengan analisis dengan metode regresi linier berganda dan perhitungan elastisitas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + b_kX_k \dots + e$$

Keterangan:

- Y = Permintaan sayuran (dalam kg per bulan)
- a = Konstanta (nilai Y pada saat x sama dengan nol)
- b = Koefisien regresi
- X1 = Harga sayuran (dalam rupiah per kg)
- X2 = Harga tempe/tahu (dalam rupiah per kg)
- X3 = Harga telur (dalam rupiah per kg)
- X4 = Harga daging ayam (dalam rupiah per kg)
- X5 = Harga ikan (dalam rupiah per kg)
- X6 = Jumlah anggota keluarga (orang)
- X7 = Pendapatan keluarga (dalam rupiah per bulan)
- e = Pengaruh galat atau residu

Elastisitas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Machfudz, 2007)

$$E = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_x}{Q_x}$$

Keterangan:

- Q_x = Rata-rata jumlah barang x yang diminta
- P_x = Rata-rata harga barang x

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Sayuran Rumah Tangga Responden di Kelurahan Kadia

Dari hasil didapat sebesar 86 persen rumah tangga di Kelurahan Kadia menjadikan sayuran sebagai lauk sehari-hari dalam menu makanan keluarga. Rata-rata jumlah permintaan sayuran rumah tangga perbulan adalah 7,94 kg. Pada jumlah permintaan sayuran didapat rumah tangga yang paling sedikit mengkonsumsi sayuran. Hal ini karena rumah tangga tersebut hanya membeli satu potong/ikat sayuran (250gr) dalam seminggu. Selanjutnya terdapat pula rumah tangga yang paling banyak mengkonsumsi sayuran, hal ini disebabkan karena rumah tangga tersebut membeli 1 kg sayuran setiap harinya.

Pada hasil frekuensi pembelian sayuran rumah tangga responden terdapat frekuensi pembelian sayuran terendah yaitu empat kali membeli sayuran dalam sebulan. Hal ini disebabkan karena rumah tangga tersebut hanya membeli sayuran sekali dalam seminggu. Terdapat pula frekuensi pembelian sayuran tertinggi yaitu 30 kali dalam sebulan, hal ini dikarenakan rumah tangga tersebut membeli atau mengkonsumsi sayuran setiap hari. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik mengapa rumah tangga tersebut selalu mengkonsumsi sayuran. Banyak hal yang mendasari seseorang untuk membeli sebuah produk guna memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu kita harus tahu alasan responden mengkonsumsi sayuran.

Dari hasil kuisioner alasan terbanyak responden mengkonsumsi sayuran adalah karena sayuran bergizi tinggi. Sebagian besar responden juga memilih pilihan jawaban lebih dari satu. Karena memang benar selain bergizi tinggi, sayuran juga mudah diolah, harganya murah, rasanya enak serta digemari oleh anggota keluarga. Sedangkan untuk pilihan alasan lainnya, ada responden yang mengisi dengan alasan mudah didapat, praktis dan sebagai makanan pelengkap 4 sehat 5 sempurna.

Permintaan sayuran oleh konsumen terkait juga dengan lokasi dimana responden membeli sayuran. Sebagian besar responden memilih pasar tradisional sebagai tempat untuk mendapatkan

sayuran. Karena harga sayuran akan lebih murah jika dibandingkan dengan membeli sayuran pada warung dekat rumah, tukang sayuran keliling dan supermarket. Hal ini terkait dengan produsen (petani sayuran) akan menawarkan harga pada pasar. Sedangkan para pedagang hanya sebagai pengambil harga (price taker). Dari seluruh responden yang ada, tidak ada yang merupakan pembuat atau petani sayuran. Hal ini didapat dari hasil kuisioner untuk pilihan produksi sendiri tidak ada responden yang memilih.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Sayuran di Kelurahan Kadia

Berdasarkan penjabaran uji koefisien determinasi (R^2) hanya 25,5% perubahan dalam permintaan sayuran bisa dijelaskan oleh seluruh faktor yang diduga berpengaruh. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan sayuran. Hal ini disebabkan karena faktor lain yaitu selera, intensitas kebutuhan, dan distribusi pendapatan tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Walaupun demikian dari hasil uji F faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap permintaan sayuran. Sedangkan dari hasil uji t, hanya ada dua faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran pada tingkat kepercayaan 90%. Faktor tersebut adalah harga tempe dan harga ayam sedangkan kelima variabel lainnya yaitu harga tahu, harga telur, harga ikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan yang lebih kecil dari 90%.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap permintaan sayuran adalah harga tempe. Harga pembelian sayuran oleh responden cukup beragam. Hal ini disebabkan karena perbedaan tempat pembelian sayuran oleh responden. Harga sayuran yang dibeli di pasar biasanya lebih murah dibanding dengan harga sayuran yang dibeli di warung dekat rumah atau pedagang keliling. Dari hasil perhitungan regresi berganda harga tempe dapat mempengaruhi permintaan sayuran pada tingkat kepercayaan 90%. Jika harga tempe naik maka permintaan konsumsi sayuran masyarakat menurun. Harga sayuran yang relatif lebih murah dibanding dengan harga lauk sumber protein lainnya, menjadikan sayuran sebagai pilihan menu makanan sehari-hari. Hal ini juga terlihat dari data mengenai alasan responden mengkonsumsi sayuran (pada Tabel 10), alasan responden mengkonsumsi sayuran karena harganya yang murah menempati urutan ketiga setelah pilihan alasan bergizi tinggi dan digemari anggota keluarga. Jadi naik atau turunnya harga sayuran sangat mempengaruhi permintaan sayuran rumah tangga pada rumah tangga Kelurahan Kadia.

Selain variabel harga sayuran, dalam perhitungan regresi berganda terdapat pula variabel harga barang lainnya. Variabel harga tempe/tahu adalah faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap permintaan sayuran. Harga tahu yang dikonsumsi oleh responden bervariasi. Hal ini dikarenakan beragamnya jenis tahu yang ada di masyarakat. Dalam penelitian ini tahu terbukti menjadi barang substitusi terhadap sayuran, karena tahu adalah sumber protein yang sama fungsinya dengan sayuran. Dari hasil perhitungan regresi didapat koefisien untuk harga tahu bernilai positif. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara harga tahu dengan permintaan sayuran. Hal ini membuktikan bahwa tahu merupakan barang substitusi dari sayuran. Jika harga tahu naik maka permintaan akan sayuran juga akan bertambah. Karena signifikan pada tingkat kepercayaan 90%, naik atau turunnya harga tahu dapat dikatakan juga mempengaruhi permintaan konsumsi sayuran. Jadi harga tahu berpengaruh terhadap permintaan sayuran rumah tangga Kelurahan Kadia.

Keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih kecil tentunya akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Dalam hal ini jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang ada didalam satu rumah tangga. Jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini menjadi faktor keenam yang diduga dapat mempengaruhi pola konsumsi sayuran. Untuk hasil perhitungan regresi jumlah anggota keluarga menunjukkan angka yang positif tetapi signifikan hanya pada tingkat kepercayaan 10 persen. Sesuai dengan teori, bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar permintaan akan suatu barang. Akan tetapi angka tersebut tidak signifikan secara statistik karena memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 50 persen. Berapapun jumlah anggota keluarga yang ada didalam sebuah rumah tangga tidak akan mempengaruhi permintaan sayuran pada rumah tangga tersebut. Hal ini sesuai dengan alasan responden mengkonsumsi sayuran sebagai lauk pauk yang digemari oleh anggota keluarga. Jadi besar kecilnya jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi permintaan sayuran masyarakat di Kelurahan Kadia.

Elastisitas Permintaan Sayuran di Kelurahan Kadia

Hasil perhitungan elastisitas harga sayuran terhadap permintaan sayuran yaitu sebesar 0,957. Artinya dengan meningkatnya harga sebesar 1 persen akan menurunkan jumlah permintaan sayuran sebesar 0,957 persen. Hubungan antara harga sayuran dengan jumlah permintaan sayuran

berbanding terbalik seperti yang diungkapkan hukum permintaan. Elastisitas harga sayuran bersifat inelastic ($0,956 < 1$). Hal ini membuktikan bahwa sayuran merupakan barang kebutuhan sehari-hari yang di konsumsi oleh masyarakat. sayuran sudah menjadi lauk pauk yang hampir selalu ada pada menu makanan keluarga.

Elastisitas pendapatan menunjukkan besarnya perubahan permintaan suatu barang sebagai akibat dari perubahan pendapatan pembeli. Dalam hal ini elastisitas pendapatan akan menunjukkan perubahan permintaan sayuran terhadap perubahan pendapatan keluarga responden. Dari hasil perhitungan elastisitas pendapatan didapatkan nilai elastisitas pendapatan keluarga sebesar 0,178. Elastisitas pendapatan bersifat inelastis ($0,178 < 1$). Koefisien regresi yang didapat pada pendapatan keluarga adalah negatif. Hal ini membuktikan bahwa sayuran merupakan barang inferior. Permintaan sayuran akan menurun apabila pendapatan keluarga bertambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa permintaan sayuran pada rumah tangga di Kelurahan Kadia Kecamatan Kadia Kota Kendari rata-rata mengkonsumsi sayuran 7,94 kg dengan rata-rata frekuensi konsumsi sayuran 16,65 kali dalam sebulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sayuran pada rumah tangga di Kelurahan Kadia Kecamatan Kadia Kota Kendari harga sayuran, harga tempe/tahu, harga telur, harga daging ayam, harga ikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga. Hasil analisis uji t didapat bahwa hanya variabel harga sayuran dan variabel harga daging ayam yang signifikan pada tingkat kepercayaan 90%.

Saran

Jumlah permintaan sayuran di Kelurahan Kadia cukup tinggi, sehingga produsen tempe yang ada dapat meningkatkan kapasitas produksi tempe untuk memenuhi kebutuhan sayuran di Kelurahan Kadia dan dari hasil perhitungan regresi menyatakan bahwa harga sayuran dan harga daging ayam sangat respon terhadap konsumsi sayuran di Kelurahan Kadia, sehingga kebijakan untuk harga sayuran dan harga ayam lebih baik dibandingkan kebijakan dari variabel lain. Dilihat dari koefisien determinasi yang hanya 25,5% maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas selain variabel yang telah dimasukkan dalam model penelitian ini.

REFERENSI

- Dedu LDA. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Itik di Kota Kendari. Universitas Halu Oleo.
- Farama Firdhan. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Kendari. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Kendari
- Fardiman (2015). Elastisitas Permintaan Gula Merah Aren di Kota Kendari. Jurusan/Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Univesitas Halu Oleo. Kendari.
- Susilo, 2010. Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyanto, 2004. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES: Jakarta.
- Sukirno, 1998. Pengantar Teori Mikroekonomi. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo. Jakrta.
- Miller, R.L dan R.E. Meiners. 1994. Teori Ekonomi Intermediate. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.